BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Prastowo (2012:80) mendefinisikan kajian pustaka sebagai bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

2.1.1 Perputaran Piutang (*Account Receivables Turnover)*

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Piutang (*Account Receivables Turnover*)

Menurut Zulfikar (2016:152), definisi dari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

> "Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Singkatnya rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualannya (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak."

Sedangkan menurut Kasmir (2012:178), Perputaran Piutang adalah sebagai berikut :

> "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang."

Dari pengertian diatas mengenai definisi perputaran piutang menurut para ahli bahwa dapat disimpulkan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode

dengan tujuan untuk mengetahui kualitas piutang dan untuk menunjukkan seberapa sukses penagihan piutangnya.

2.1.1.2 Indikator Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Menurut Zulfikar (2016:158) rumus menghitung Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pejualan Kredit Netto}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

(Zulfikar, 2016:158)

Keterangan :

Perputaran Piutang : Rasio yang mengukur efektifitas dalam menagih piutang atas penjualan kredit.

Penjualan Kredit : Kegiatan menjualan barang secara non-tunai atau kredit.

Rata-rata Piutang : Penambahan saldo piutang usaha awal dan akhir tahun kemudian dibagi dua.

Menurut Zulfikar (2016:158), dimana rasio perputaran piutang diperoleh dari penjualan kredit netto dan rata-rata piutang (tahun sebelumnya dan tahun kini) sebagai pembagi. Menurut Kasmir (2015:187) tingkat *receivable turn over* dapat dikatakan baik apabila berada di atas 15 kali.

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Definisi *Current Ratio* menurut Sutrisno (2012: 216) adalah sebagai berikut:

> "Rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang,

efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank."

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2012:134), menyatakan bahwa:

"*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan."

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

2.1.2.2 Indikator *Current Ratio*

Menurut Hery (2016:153), Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

(Sumber : Hery, 2016:153)

Keterangan:

Aktiva Lancar : Pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

Hutang Lancar : Kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Arini (2015:81) mengemukakan rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan

aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* menunjukan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2010:10).

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Suad & Enny (2015:76), definisi Profitabilitas adalah sebagai berikut :

> "Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya."

Kemudian menurut Irham Fami (2014:68) mengatakan bahwa Profitabilitas adalah :

> "Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, pengembalian asset, modal, maupun investasi."

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri (2011:304) profitabilitas adalah sebagai berikut :

> "Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya."

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba karena rasio ini

dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:82) rumus menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return on Asset} = \frac{Laba}{Aktiva\ rata{-}rata}$$

(Irham Fahmi, 2012:82)

Keterangan :

Return on Assets : Rasio untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset.

Laba : Laba yang digunakan adalah laba bersih

Aktiva Rata-rata : Penambahan saldo aktiva awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua.

Rendah atau tingginya rasio ini diakibatkan oleh kinerja nya atau efisien dan tidaknya penggunaan aset oleh manajemen. Tujuan *Return on Asset* adalah untuk mengukur pendapatan (laba) yang dihasilkan dari penggunaan aset (aktiva) usaha. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Guritno Wirawan (2012:76) menyatakan bahwa banyaknya piutang yang sulit tertagih akan berdampak pada pemasukan yang nol, piutang yang tidak

tertagih juga akan menjadi kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu sangat penting mengetahui piutang melalui perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efisiensi piutang atau semakin cepat piutang dibayar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Kemudian Agus Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang maka menunjukkan semakin cepat pula penjualan kredit akan kembali menjadi kas dengan kata lain menghasilkan laba.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar menunjukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilatas (ROA), hal senada dikatakan oleh Rina Yuliani, yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian menurut Bangun Prakoso menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

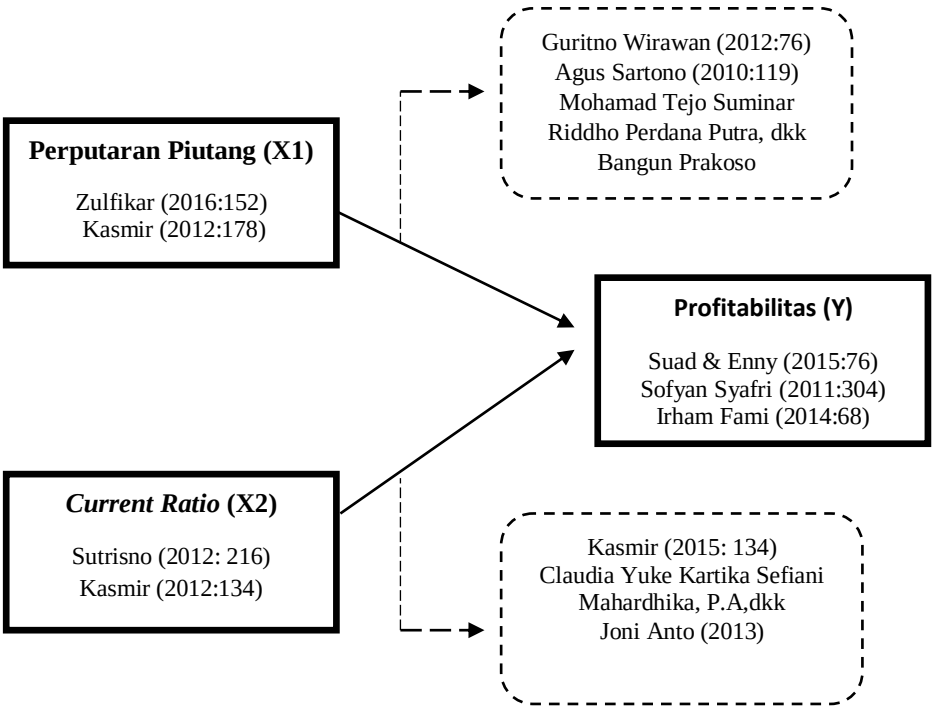
2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap probitabilitas

Kasmir (2015: 134) menyatakan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar dapat menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Claudia Yuke Kartika Sefiani (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, hal senada dikatakan oleh Mahardhika, P.A,dkk (2016) Current

Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan Joni Anto (2013) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Sales Growth* Terhadap Profitabilitas *(Return On Asset).*

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis penelitian adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilatis.